**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tiga faktor utama indeks kualitas hidup yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat yang dapat digambarkan terutama pada status gizi anak balita dan wanita hamil (Harahap, 2007). Status gizi ibu hamil harus dipenuhi agar tidak berdampak pada balitanya, cara memenuhi status gizi salah satunya dengan mencukupi asuhan gizinya. Jika asupan gizi kurang maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Menurut Sulistyoningsih (2011) Pada ibu hamil rawan terjadi kekurangan gizi karena mengalami peningkatan kebutuhan gizi untuk ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu hamil sering mengalami suatu kondisi yang disebut Kekurangan Energi Kronik (KEK).

KEK merupakan salah satu keadaan malnutrisi atau keadaan patologis akibat kekurangan secara relatif atau absolut salah satu atau lebih zat gizi (Supariasa, 2013). Menurut Supariasa (2012) bahwa ambang batas LILA pada WUS dengan risiko KEK adalah 23,5 cm dan apabila kurang kurang dari 23,5 cm akan mengalami resiko KEK. Menurut Waryana (2010) dan Badriah (2011), kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil yang menderita KEK dapat berisiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) hingga kematian. Menurut Lubis (2003) Untuk memperkecil resiko BBLR diperlukan upaya mempertahankan kondisi gizi yang baiik pada ibu hamil. Upaya yang dilakukan berupa pengaturan konsumsi makanan, pemantauan pertambahan berat badan, pemeriksaan kadar Hb, dan pengukuran LILA sebelum atau saat hamil. Menurut Mutalazimah (2005) bahwa bayi dengan berat lahir normal terbukti memiliki kualitas fisik, intelegensia maupun mental yang lebih baik dibanding bayi dengan berat badan lahir kurang, sebaliknya bayi dengan berat lahir rendah (kurang dari 2500 g) akan mengalami hambatan perkembangan dan kemunduran pada fungsi intelektualnya. Hal ini karena bayi BBLR memiliki berat otak yang lebih rendah menunjukkan defisit sel-sel otak sebanyak 8-14% dari normal, yang merupakan pertanda anak kurang cerdas dari seharusnya.

Data SKRT tahun 2001 menunjukkan, 90% kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung yang sering terjadi pada kematian lbu adalah, perdarahan sebesar 28%, eklampsia 24% dan penyakit infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah kurang energikronis (KEK) sebesar 37% dan anemia 40%. Berdasarkan indikator LILA, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Kabupaten dan Kota Malang sebesar 17,9%. (Rahmawati, dkk. 2016). Selain itu berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dapat diketahui bahwa prevalensi risiko KEK wanita hamil usia 15-49 tahun secara nasional sebanyak 24,2%. Sedangkan prevalensi risiko KEK di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 pada wanita hamil usia 15-49 tahun hampir mencapai 30%.

Faktor penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil secara tidak langsung dapat dilihat dari pengetahuan, sosial ekonomi dan beberapa faktor lainnya. Pengetahuan Berdasarkan hasil penelitian Handayani dan Suci (2011) Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya usia ibu hamil, jarak kelahiran, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil. Selain itu penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab yang dominan terhadap timbulnya masalah KEK pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan nilai p=0,035 dan p=0,049 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan terhadap masalah KEK pada ibu hamil. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang memenuhi kebutuhan dirinya dan juga bayinya. Terlebih lagi jika seorang ibu memasuki masa mengidam, dimana perut tidak mau diisi, mual, muntah dan rasa tidak enak.

Oleh karena itu, konseling gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi energi dan protein yang kurang pada ibu hamil sehingga dari beberapa faktor tersebut yang berdampak tidak normal, dapat diatasi dengan konseling gizi. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas diperlukan kajian penelitian tentang Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Palaan Kabupaten Malang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut “Bagaimana pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap serta tingkat konsumsi energi dan protein ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Palaan Kabupaten Malang?”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap serta tingkat konsumsi energi dan protein ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Palaan Kabupaten Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil KEK sebelum dan sesudah konseling gizi.
3. Untuk menganalisis sikap ibu hamil KEK sebelum dan sesudah konseling gizi.
4. Untuk menganalisis tingkat konsumsi energi dan protein ibu hamil KEK sebelum dan sesudah konseling gizi.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan mengenai gizi untuk ibu hamil dengan berbagai penyebab ibu hamil KEK agar mengurangi dampak buruk pada ibu hamil beserta bayi yang akan dilahirkan maka dari itu diperlukan adanya konseling gizi sebagai salah satu yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil KEK.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dalam bidang gizi masyarakat. Serta menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang metodologi penelitian di lapangan.

* 1. Bagi Puskesmas Ngajum

Untuk membantu mengurangi angka kejadian ibu hamil KEK di desa Palaan kecamatan Ngajum.

* 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat, terutama untuk Ibu Hamil mengenai kebutuhan gizi selama hamil karena sangat berpengaruh terhadap status gizi dan janin dalam kandungan.

1. **Kerangka Penelitian**

Sikap

Status Gizi Ibu Hamil (KEK)

Konseling Gizi

Pengetahuan

Tingkat Konsumsi

-Energi

-Protein

Status Kesehatan

(

KETERANGAN :

1. DITELITI
2. TIDAK DITELITI